

ABSTRAK

Motivasi Siswa SMPN/ MTSN Memilih SMK di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Oleh: Dasman/ 2011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat kenapa motivasi siswa SMPN/ MTSN masih rendah untuk memilih melanjutkan sekolah ke SMK, pada hal SMK memiliki keunggulan dibandingkan dengan SMA.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi (*action theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dengan melihat situasi lingkungan yang mengitarinya. Tindakan yang dilakukan siswa setelah tamat sekolah, melakukan pemilihan sekolah dengan kesadarannya (rasional) dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah siswa SMPN/ MTSN kelas 3 tahun 2008, 2009, 2010, orang tua siswa, teman sebaya, dan tokoh masyarakat nagari ujung gading, total informan penelitian ini berjumlah 31 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa SMPN/ MTSN dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini melihat pengaruh yang menyebabkan motivasi siswa rendah memilih SMK sebagai sekolah lanjutan datang dari dalam diri siswa yang didapat dari pengalaman, pengetahuan,serta minat dan bakatnya seperti adanya anggapan siswa bahwa tamatan SMK sulit untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, SMK hanya sebagai sekolah keterampilan yang belum memadai. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal yang menyebabkan motivasi siswa rendah untuk memilih SMK sebagai sekolah lanjutan yang datangnyadari luar diri siswa, hal ini datang dari keluarga (orang tua), teman sebaya, tokoh masyarakat (masyarakat) dan tren sekolah. Masih adanya stereotipe negatif orang tua, masyarakat. Terhadap SMK, teman sebaya dijadikan sebagai patokan dalam bertingkah laku dan tren sekolah dijadikan sebagai acuan dalam mengapaicita-cita